

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pemberian umpan balik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa terkait dengan tingkat perkembangan psikososial siswa. Pada perkembangan siswa pada kelompok anak besar (usia 10-12 tahun), mereka sangat membutuhkan penguatan (*reinforcement*) agar perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tetap melekat. Guru harus berhati-hati memberikan umpan balik untuk perbaikan atau koreksi atas kekeliruan yang dilakukan siswa. Kekurangsesuaian jenis umpan balik yang diberikan akan berdampak kepada perasaan tidak enak, pesimistis, tidak memiliki motivasi, atau tidak memiliki harga diri karena selalu mendapat teguran guru. Untuk itu karakteristik siswa harus mendapat perhatian penting ketika guru akan memberikan umpan balik sehingga menimbulkan motivasi belajar dalam diri siswa..

Motivasi merupakan hal yang terpenting dalam proses belajar, karena motivasi bukan hanya penggerak tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Di sini motivasi adalah sangat penting, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi.

Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Hal ini dapat diketahui dari pengalaman dan pengamatan sehari-hari. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Walaupun begitu, hal itu kadang-kadang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila motivasi anak itu rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang

bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar.

Dengan adanya motivasi siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar dalam meraih prestasi. Pemberian motivasi pada anak merupakan suatu proses yang dimulai sejak masih kanak-kanak hingga dewasa yang bersifat tidak berkesinambungan. Praktek motivasi itu sendiri dapat terjadi dari orang tua kepada anak-anaknya. Untuk lebih meningkatkan motivasi dan kebiasaan belajar siswa sebaiknya guru selalu memantau hasil pekerjaan siswa agar siswa lebih termotivasi belajarnya dan selalu mengingatkan dan mengarahkan siswa agar belajarnya lebih teratur,

Bagi siswa yang motivasi belajarnya masih kurang diharapkan selalu berusaha meningkatkan motivasi belajarnya dengan membiasakan belajar lebih teratur, sedangkan siswa yang sudah tinggi motivasi belajarnya diharapkan mampu mempertahankan dengan meningkatkan belajarnya. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat berperan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang optimal dapat ditunjang oleh adanya motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pembelajaran tersebut. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran materi menghargai jasa dan peran tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia menunjukkan motivasi siswa kelas V SDN 1 Biau Kabupaten Gorontalo Utara dengan jumlah siswa sebanyak 37 baru mencapai 15 atau 40.54% dan memenuhi KKM sedangkan 22 siswa atau 59.46% yang belum mencapai standar pada KKM yang telah ditentukan dari jumlah keseluruhan. Masalah lain adalah belum mampunya guru memberikan penghargaan dan pengakuan atas setiap upaya (proses) yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran berdampak pada ketidakjelasan konsep diri yang dimiliki siswa.

Kekurangpahaman guru terhadap kebermaknaan umpan balik akan mengganggu penampilan siswa pada saat belajar. Kekeliruan memberikan umpan balik kepada siswa karena mengabaikan tingkat kecepatan belajar siswa yang tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sering menempatkan anak pada posisi tidak berdaya, tidak mampu, dan gelisah sehingga minat dan motivasi belajar menjadi menurun. Dari sinilah konsep diri siswa akan terganggu sehingga pembentukan konsep diri yang positif pada diri siswa menjadi kabur atau tidak jelas.

Uraian masalah tersebut menuntut agar guru lebih berperan sebagai fasilitator agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien kreatif dan menyenangkan. Sehingga untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dicarikan jalan keluarnya yaitu dengan menerapkan pemberian umpan balik.

Umpan balik mempunyai peranan yang penting, baik bagi siswa maupun bagi guru. Pengertian umpan balik dalam kajian ini adalah pemberian informasi mengenai benar atau tidaknya jawaban siswa atas soal/pertanyaan yang diberikan, disertai dengan informasi tambahan berupa penjelasan letak kesalahan atau pemberian motivasi verbal/tertulis. Melalui umpan balik ini, seorang siswa dapat mengetahui sejauh mana bahan yang telah diajarkan dapat dikuasainya. Dengan umpan balik itu pula siswa dapat mengoreksi kemampuan diri sendiri, atau dengan kata lain sebagai sarana korektif terhadap kemajuan belajar siswa itu sendiri.

Untuk itulah penulis akan mengadakan penelitian dengan judul: **“Pemberian Umpan Balik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Menghargai Jasa dan Peran Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SDN 1 Biau Kabupaten Gorontalo Utara”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Kurangnya pemberian umpan balik pada pembelajaran materi menghargai jasa dan peran tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia sehingga cenderung membosankan bagi sebagian besar siswa.

2. Dalam pembelajaran materi menghargai jasa dan peran tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, sekitar 22 siswa atau 59.46% orang siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa pada materi menghargai jasa dan peran tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut “Apakah pemberian umpan balik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi menghargai jasa dan peran tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia kelas V SDN 1 Biau Kabupaten Gorontalo Utara?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan pemberian umpan balik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan bimbingan kepada setiap siswa tentang bagaimana melakukan perbaikan.
2. Setiap siswa diberi bantuan dan kesempatan untuk melakukan perbaikan.
3. Guru memberikan umpan balik yang mencerminkan tentang kinerja yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran siswa.
4. Memberikan strategi dan tips tentang cara yang lebih efektif untuk mencapai tujuan.
5. Siswa diberi kesempatan untuk menerapkan umpan balik yang diterimanya.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pemberian umpan balik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi menghargai jasa dan peran tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia kelas V SDN 1 Biau Kabupaten Gorontalo Utara”

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Bagi Siswa**

Membantu meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi menghargai jasa dan peran tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia mata pelajaran IPS, lebih merangsang siswa dalam melakukan

aktivitas belajar, dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru serta dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa.

#### 1.6.2 Bagi Guru

Dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

#### 1.6.3 Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah untuk selalu mendukung kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa dalam setiap proses pembelajaran.

#### 1.6.4 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dengan wawasan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.